

**EKSISTENSI KOMUNITAS GEJOG LESUNG DI YOGYAKARTA  
DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER POTRET  
“TJIPTO SWORO”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh:  
Muhammad Miftahularsyad  
NIM: 1310054132

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

## ABSTRAK

Karya Tugas Akhir penyutradaraan dokumenter potret “*Tjipto Sworo*” adalah sebuah karya film dengan format dokumenter. Film dokumenter adalah film yang mempresentasikan fakta sesuai kenyataan. Dokumenter ini mengangkat tentang eksistensi dari komunitas Paguyuban Tjipto Sworo dalam mempertahankan kesenian tradisional gejog lesung di Desa Kledokan Kalasan Sleman. Paguyuban Tjipto Sworo adalah komunitas dengan keunikan seperti asal-usul lesung dan cerita didalamnya. Banyak sisi *human interest* dan inspiratif didapatkan dari penuturan baik Ridwan, Mbah Tjipto atau Pak Prayit. Anggota paguyuban sudah relatif lanjut usia, namun tidak menghalangi semangat mereka untuk rutin berlatih. Mereka adalah masyarakat biasa, namun masih mau ikut terlibat dalam kepengurusan komunitas. Mereka selalu mandiri dalam menyiapkan suatu pentas dan latihan. Beberapa keberhasilan pementasan Paguyuban Tjipto Sworo juga memberi inspirasi bagi komunitas lain untuk selalu berusaha maju dan berproses. Film ini diceritakan dengan struktur kronologis dari awal sejarah terbentuk sampai pencapaian mereka hingga saat ini. Mereka selalu mengharapkan regenerasi itu ada walaupun kenyataan sekarang anak muda jarang yang mau peduli. Kepedulian dari anak muda dan instansi terkait sangat diharapkan agar paguyuban ini tetap dilestarikan dan berkembang.

**Kata kunci :** *dokumenter, potret, paguyuban tjipto sworo*



## LEMBAR PENGESAHAN

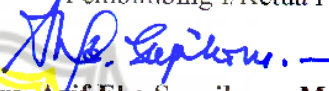
Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

### EKSISTENSI KOMUNITAS GEJOG LESUNG DI YOGYAKARTA DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER POTRET "TJIPTO SWORO"

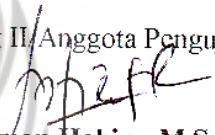
yang disusun oleh  
**Muhammad Miftahularsyad**  
NIM 1310054132

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal 09 JAN 2018

Pembimbing I/Ketua Penguji

  
**Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum.**  
NIP.19630513 198703 1 001


Pembimbing II/Anggota Penguji

  
**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**  
NIP.19790514 200312 1 001

Cognate/Penguji Ahli

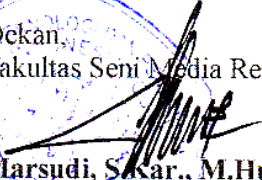
  
**Gregorius Arya Dipayana, M.Sn.**  
NIP. 19820821 201012 1 003

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi

  
**Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,  
Fakultas Seni Media Rekam

  
**Marsudi, S.Kar., M.Hum.**  
NIP.19610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Miftahularsyad  
NIM : 1310054132  
Judul Skripsi : EKSISTENSI KOMUNITAS GEJOG LESUNG  
DIYOGYAKARTA DALAM PENYUTRADARAAN FILM  
DOKUMENTER POTRET "TJIPTO SWORO"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 28 Desember 2017  
Yang Menyatakan,



Muhammad Miftahularsyad  
1310054132

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Miftahularsyad  
NIM : 1310054132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul :

**EKSISTENSI KOMUNITAS GEJOG LESUNG DI YOGYAKARTA  
DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER POTRET  
“TJIPTO SWORO”**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : ... 28 Desember 2017

Yang Menyatakan,



Muhammad Miftahularsyad  
1310054132

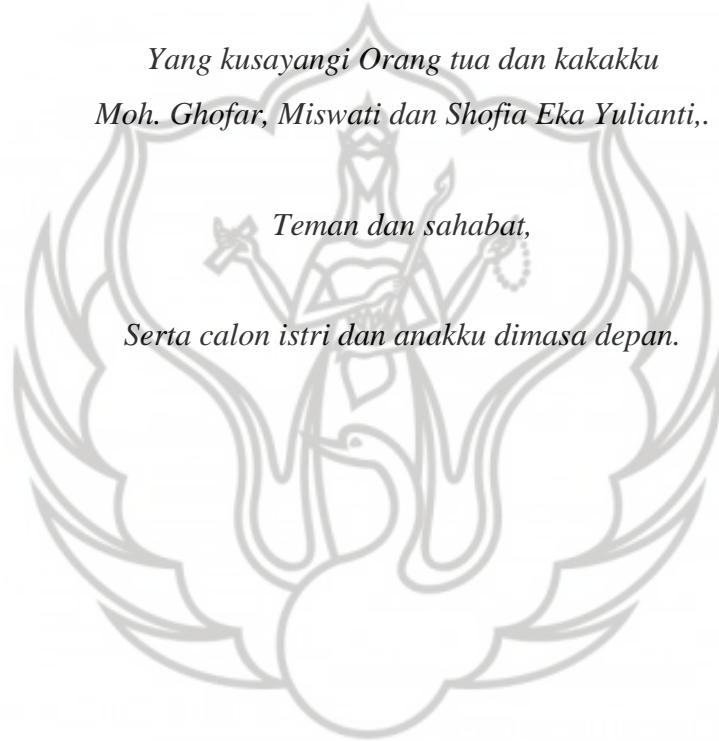
## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk*

*Yang kusayangi Orang tua dan kakakku  
Moh. Ghofar, Miswati dan Shofia Eka Yulianti,.*

*Teman dan sahabat,*

*Serta calon istri dan anakku dimasa depan.*



## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang serta junjungan Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Tugas Akhir S1. Atas dukungan moral dan materi serta tenaga yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Moh. Ghofar dan Miswati yang telah membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Kakak Shofia Eka Yulianti beserta suami yang selalu memberi dukungan.
3. Marsudi, S. Kar., M. Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
4. Agnes Widyasmoro, S.Sn., MA., Ketua Jurusan Televisi dan Film.
5. Arif Sulistiyono, M.Sn., Sekertaris Jurusan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum., Dosen Pembimbing 1.
7. Latief Rakhman Hakim, M. Sn., Dosen Pembimbing 2.
8. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Televisi dan Film, ISI Yogyakarta.
9. Ridwan Tri Nugroho, Tjipto Hardjono dan Prayitno anggota Paguyuban Tjipto Sworo yang selalu menghidupi komunitas dengan baik.
10. Dwi Yuliasari, Dicky, Ali, Irvan, Vera, Luthfi, Nizar, Fauzi, Arafat, Titus, Elza, Awy, dan Fani yang sudah membantu baik praproduksi hingga pascaproduksi sehingga dapat menyelesaikan karya tugas akhir.
11. Seluruh teman seperjuangan di Yogyakarta dan rekan jurusan Televisi tahun 2013, serta semua yang tidak bisa disebut satu persatu.

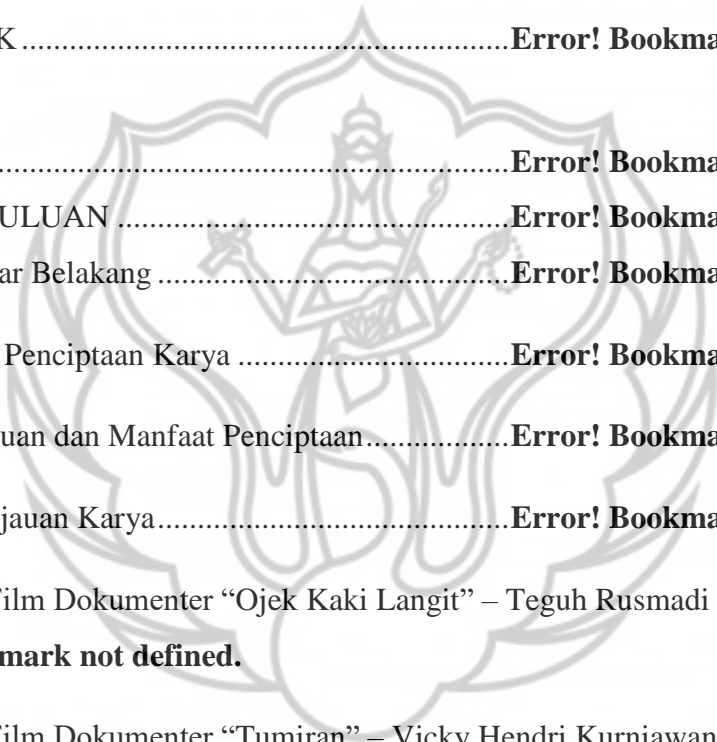
Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi penciptaan seni ini. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk kebaikan kedepan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 24 Desember 2017

Penulis

M. Miftahularsyad

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
	
BAB I .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENDAHULUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Latar Belakang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Ide Penciptaan Karya .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Tinjauan Karya.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Film Dokumenter “Ojek Kaki Langit” – Teguh Rusmadi .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
2. Film Dokumenter “Tumiran” – Vicky Hendri Kurniawan .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
3. INDONESIA BAGUS - Episode Pesona Keindahan Candi Borobudur Kebanggaan Indonesia (NET TV) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB II.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Objek Penciptaan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



1. Sejarah Paguyuban Tjipto Sworo .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Kemandirian Paguyuban Tjipto Sworo ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Regenerasi Paguyuban Tjipto Sworo .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Eksistensi Paguyuban Tjipto Sworo.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5. Ridwan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6. Mbah Tjipto .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
7. Pak Prayit .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Analisis Objek Penciptaan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB III .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LANDASAN TEORI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Landasan Teori.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Film Dokumenter .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Dokumenter Potret .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Struktur Kronologis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Pendekatan Naratif .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5. <i>Human Interest</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6. Penyutradaraan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
7. Videografi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
8. Tata Cahaya .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
9. Tata Suara.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
10. Tata artistik .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

11. *Editing*.....**Error! Bookmark not defined.**
12. Kesenian Gejog Lesung .....**Error! Bookmark not defined.**
13. Eksistensi .....**Error! Bookmark not defined.**

BAB IV .....**Error! Bookmark not defined.**

KONSEP KARYA .....**Error! Bookmark not defined.**

A. KONSEP PENCIPTAAN .....**Error! Bookmark not defined.**

1. Konsep Penyutradaraan .....**Error! Bookmark not defined.**
2. Konsep Sinematografi .....**Error! Bookmark not defined.**
3. Konsep Tata Suara.....**Error! Bookmark not defined.**
4. Konesep Tata Artistik.....**Error! Bookmark not defined.**
5. Konsep *Editing* .....**Error! Bookmark not defined.**

B. DESAIN PRODUKSI.....**Error! Bookmark not defined.**

1. Desain Program .....**Error! Bookmark not defined.**
2. Tema.....**Error! Bookmark not defined.**
3. Judul .....**Error! Bookmark not defined.**
4. Film Statement .....**Error! Bookmark not defined.**
5. Sinopsis .....**Error! Bookmark not defined.**
6. Daftar Narasumber .....**Error! Bookmark not defined.**
7. Treatment.....**Error! Bookmark not defined.**
8. Kerabat Produksi .....**Error! Bookmark not defined.**
9. Jadwal Produksi.....**Error! Bookmark not defined.**

10. Estimasi Biaya .....**Error! Bookmark not defined.**

BAB V.....**Error! Bookmark not defined.**

PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA ..... **Error! Bookmark not defined.**

A. Proses Perwujudan Karya .....**Error! Bookmark not defined.**

1. Praproduksi.....**Error! Bookmark not defined.**

2. Produksi.....**Error! Bookmark not defined.**

3. Pascaproduksi.....**Error! Bookmark not defined.**

B. Pembahasan Karya Film Fokumenter Potret “*Tjipto Sworo*” ..... **Error! Bookmark not defined.**

1. Naratif.....**Error! Bookmark not defined.**

2. Unsur Sinematik.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB VI.....**Error! Bookmark not defined.**

KESIMPULAN DAN SARAN.....**Error! Bookmark not defined.**

A. Kesimpulan .....**Error! Bookmark not defined.**

B. Saran.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA .....**Error! Bookmark not defined.**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lesung digunakan untuk dekorasi di Candi Ratu Boko **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 1.2 Peta arah Selomartani dari kawasan wisata Candi Prambanan .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 1.3 Paguyuban Tjipto Sworo saat pentas diacara TK... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 1.4 Film Ojek Kaki Langit .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 1.5 *Screenshot* Adegan Ritual Keboan.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 1.4 *Screenshot* Adegan Ritual Keboan.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 1.6 Opening Program Indonesia Bagus.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 1.7 *Screenshot* Candi Borobudur .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 1.8 *Screenshot* Relief Sekeliling Borobudur ...**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2.1 Paguyuban Tjipto Sworo .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2.2 Alu yang digunakan sebagai alat memukul lesung **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2.3 Lesung milik Paguyuban Tjipto Sworo .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2.4 Mbah Tjipto dan Lesung miliknya .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2.5 Properti yang menghiasi lesung .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2.6 Paguyuban Tjipto Sworo saat berlatih .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2.7 Paguyuban Tjipto Sworo Pentas di Hari Jadi Selomartani .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2.8 Paguyuban Tjipto Sworo Pentas di Merti Dusun Kledokan .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2.9 Paguyuban Tjipto Sworo Pentas di Monumen Plataran Sleman ...**Error! Bookmark not defined.**

- Gambar 2.10 Ridwan (penasehat dan penanggungjawab)..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2.11 Mbah Tjipto (Anggota).....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2.12 Pak Prayit (Ketua) .....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3.1 Lesung dan Alu .....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3.2 Kesenian gejog lesung dikolaborasikan dengan musik Gendang .**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3.3 Paguyuban gejog lesung Tjipto Sworo melakukan latihan rutin...**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.1 *Floorplan* adegan wawancara dengan subjek Ridwan .**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.3 *Floorplan* adegan wawancara dengan subjek Pak Prayit .....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.4 Rumah tempat Paguyuban Tjipto Sworo berlatih .. **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.1 Tahapan Proses Penciptaan Karya.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.2 Pengarsipan data .....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.3 (a,b) Paguyuban Tjipto Sworo membacakan prolog (c) Close up Bu Sati.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.4 (a,b,c) Tugu Seloaji Kledokan (d) papan penunjuk Tjipto Sworo **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.5 (a,b,c) Suasana dongeng bersama Tjipto Sworo..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.6 (a,c) Antusias Penonton (b) Penampilan Paguyuban Tjipto Sworo .....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.7 (a) Ridwan menyampaikan sejarah Paguyuban Tjipto Sworo (b,c,d) Insert.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.8 (a,b) Insert (c) Mbah Tjipto menjelaskan lesungnya (d)**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.9 (a,b,c,d) Detail pengambilan gambar lesung..... **Error! Bookmark not defined.**

- Gambar 5.10 (a,c,d) Antusias Penonton (b) *Medium close up* Ekspresi Mbah Tjipto.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.11 (a,b,c,d) Pemuda kampung Kledokan saat berkumpul di tempat latihan.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.12 (a,b) Penampilan Kethoprak lesung (c) antusias penonton.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.13 (a,b,c,d) Detail kompleks Candi Prambanan ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.14 (a,b,c,d,e,f) Suasana warga saat rapat sebelum dimulainya latihan .....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.16 (a) Bu Sati menyanyikan lagu Burung kakak tua (b,c,d) Insert ..**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.17 (a,c) Establish suasana malam hari tempat latihan.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.18 (a) Establish tempat latihan siang hari (b,c,d) Gotong royong warga saat.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.19 (a,b,c) Insert pemakaian kostum Tjipto Sworo..... **Error! Bookmark not defined.**
- (d) Mbah Tjipto dan anggota merasa senang.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.20 (a,b,c) Establish acara Merti Dusun Kledokan ..... **Error! Bookmark not defined.**
- (d) Ridwan menyambut pejabat .....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.21 (a,b,c,d) Paguyuban Tjipto Sworo membawakan kethoprak “*Sri Muleh*” .....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.22 (a,b,c,d) Suasana sosio drama Monumen Plataran.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.23 (a) Paguyuban Tjipto Sworo berdiskusi sebelum pentas.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.24 (a) *Establish* Tempat latihan siang hari ...**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5.25 (a,b) warga membawakan makanan dari rumah... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 5.26 (a,b,c,d) Paguyuban Tjipto Sworo menyanyikan lagu “*Cucak Rowo*” .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 5.27 (a) Ekspresi Ridwan menyaksikan Paguyuban Tjipto Sworo bermain .....**Error! Bookmark not defined.**

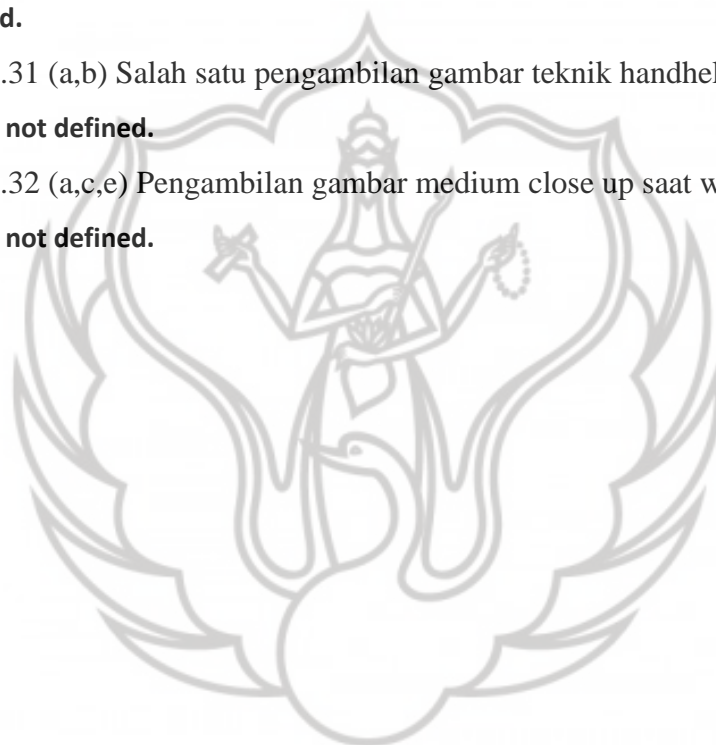
Gambar 5.28 (a) Mbah Tjipto menyampaikan harapannya ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 5.29 (a) Ridwan menyampaikan harapannya ..**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 5.30 (a) Warga gotong royong membawa lesung kembali .**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 5.31 (a,b) Salah satu pengambilan gambar teknik handheld .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 5.32 (a,c,e) Pengambilan gambar medium close up saat wawancara..**Error! Bookmark not defined.**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal Produksi .....**Error! Bookmark not defined.**  
Tabel 4.2 Anggaran Biaya.....**Error! Bookmark not defined.**





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form I-VII

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Lampiran 3. *Editing Script*

Lampiran 4. Dokumentasi Produksi

Lampiran 5. Keterangan *Screening*

Lampiran 6. Poster Film

Lampiran 7. Transkrip Nilai

Lampiran 8. Kartu Rencana Studi 2017/2018

Lampiran 9. Kartu Tanda Mahasiswa





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

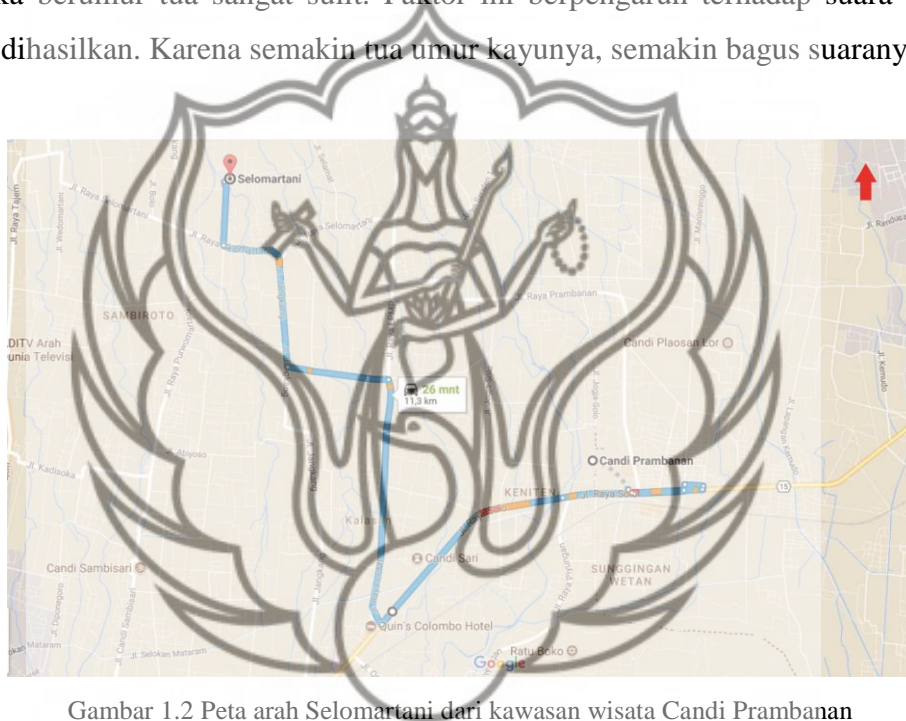
Gejog lesung, adalah salah satu seni tradisional di Yogyakarta yang masih hidup sampai saat ini. Seni gejog lesung merupakan bentuk ucapan syukur kepada Dewi Sri atau Dewi Padi atas melimpahnya panen padi. Dulu, lesung dipakai ibu-ibu petani untuk memisahkan bulir padi dari batangnya. Lesung terbuat dari batang pohon nangka lalu dilubangi tengahnya sehingga berbentuk seperti perahu. Sedangkan alu yaitu alat penumbuk padi terbuat dari kayu pohon jati atau nangka.



Gambar 1.1 Lesung digunakan untuk dekorasi di Candi Ratu Boko  
Sumber : Dokumentasi Pribadi pada tanggal 20 April 2017 pukul 16.39

Lesung digunakan dengan cara padi kering dimasukkan ke dalam, kemudian ditumbuk dengan alu sehingga menimbulkan bunyi unik. Perkembangan jaman ini, menumbuk di dalam lesung dinilai kurang efektif dan perlu ketekunan lebih. Begitu pula dengan para petani sekarang lebih memilih menggunakan alat-alat canggih seperti penggiling padi. Selain lebih efektif dalam menghasilkan beras, dengan adanya mesin tersebut tenaga dan waktu tidak banyak terbuang. Lesung terus diburu sebagai barang antik dan aksesoris dekorasi. Harganya mahal hingga

jutaan rupiah, membuat masyarakat desa rela melepaskannya. Sehingga kini tradisi menumbuk padi dengan lesung sudah mulai ditinggalkan. Oleh karena itu Lesung sudah tidak digunakan lagi oleh warga. Di jaman modern ini lesung sudah beralih fungsi menjadi bentuk dekorasi atau penghias ruangan. Namun dalam sisi positifnya, lesung juga digunakan dalam bentuk kesenian tradisional lewat suara dari lesung yang dipukul. Kesenian ini lalu diberi nama gejog lesung. Untuk memainkan kesenian gejog lesung tidak mudah, dan untuk menemukan wujud lesung dari kayu nangka cukup jarang. Di jaman sekarang menemukan kayu nangka berumur tua sangat sulit. Faktor ini berpengaruh terhadap suara lesung yang dihasilkan. Karena semakin tua umur kayunya, semakin bagus suaranya.



Gambar 1.2 Peta arah Selomartani dari kawasan wisata Candi Prambanan  
Sumber : *Google maps* diakses pada tanggal 28 September 2017 pukul 12.10

Gejog lesung mungkin sudah tidak banyak yang mengenalnya. Keberadaan kesenian gejog lesung hanya ada di beberapa tempat saja. Biasanya komunitas gejog lesung ini berada dan hidup hanya di lingkup pedesaan. Kesenian gejog lesung dianggap unik karena lagu yang mereka bawaan tidak biasa. Ketika lesung dipukul dengan ritme berbeda dan dipadukan dengan suara nyanyian sinden, hal itu menjadi ciri khas dan membekas bagi penonton atau penikmat seni. Di daerah Yogyakarta terdapat beberapa komunitas dengan gejog lesung sebagai

bentuk kesenian tradisional. Salah satu komunitas kesenian musik tradisional ini adalah komunitas bernama Paguyuban Tjipto Sworo. Paguyuban Tjipto Sworo berada tidak jauh dari kawasan wisata Candi Prambanan di Kabupaten Sleman, tepatnya di Kledokan Selomartani Kalasan. Paguyuban ini berdiri pada akhir tahun 2013. Anggota dari paguyuban Tjipto Sworo kebanyakan adalah ibu-ibu dan orang-orang lansia. Penabuh lesung terdiri dari enam sampai sembilan orang dipadukan dengan nyanyian tradisional serta dibawakan secara berkelompok. Lewat kesenian gejog lesung terdapat filosofi cukup dalam yaitu toleransi dan kegotongroyongan dari masyarakat itu sendiri, sesuai filosofi dari desa Kledokan Selomartani Kalasan itu yang dalam bahasa jawa yaitu *Guyub, Greget, Gayeng*. Hal ini jarang ditemui di tempat lain. Dengan filosofi ini, desa Kledokan Selomartani Kalasan menciptakan kesenian gejog lesung.



Gambar 1.3 Paguyuban Tjipto Sworo saat pentas diacara TK

Sumber : Arsip Paguyuban Tjipto Sworo

Lesung dimainkan dengan cara dipukul menggunakan pemukul bernama alu. Lesung dipukul dengan mengikuti irama lagu-lagu jawa. Biasanya kesenian gejog lesung ini dimainkan bersama gendang/gamelan secara beriringan. Pemainnya antara 6 sampai 9 orang terdiri dari Ibu-ibu. Kesenian gejog lesung terkadang juga sebagai iringan dari kesenian kain seperti Kethoprak, dan campursari.

Kesenian gejog lesung memang sudah berusia lama. Dijaman modern seperti sekarang cukup sulit untuk mengimbangnya. Itulah salah satu sebab pemain dari kesenian gejog lesung ini mayoritas orang-orang relatif sudah tua. Faktor usia tidak menghalangi mereka untuk tetap rutin latihan. Berbagai pentas telah mereka lakukan didesa sebagai wujud usaha mereka untuk tetap ada dan mengenalkan kesenian tradisional gejog lesung kepada masyarakat. Warga Kledokan mempunyai tanggapan positif karena memang awal berdirinya Paguyuban Tjipto Sworo berawal dari keinginan warga sendiri. Istilah swadaya masyarakat mengiringi proses Paguyuban Tjipto Sworo sampai sekarang. Selama ini komunitas Paguyuban Tjipto Sworo selalu rutin dan mandiri dalam setiap melakukan pementasan, karena sebelumnya tidak ada unsur campur tangan pemerintah didalam pembinaannya. Mereka mempunyai niat untuk tergerak sendiri menghidupi komunitasnya meskipun minat dari masyarakat umum dijaman modern ini masih kurang dalam apresiasinya.

Paguyuban Tjipto Sworo adalah komunitas yang masih eksistensi sampai sekarang walaupun kenyataannya anggota dari komunitas ini termasuk sudah tua dan butuh regenerasi. Di Kledokan sendiri anak muda memang banyak, namun tidak banyak yang berminat untuk ikut aktif dalam bermain gejog lesung seperti ibu-ibu dan bapak-bapak anggota paguyuban. Cukup sulit untuk mengajak anak-anak muda agar tertarik dalam bermain gejog lesung. Paguyuban Tjipto Sworo selalu mengusahakan agar seluruh warganya dapat ikut sebagai wujud melestarikan kesenian tradisional yang mereka angkat. Selain itu, lesung kini dianggap barang langka karena sudah jarang orang memproduksi lesung. Ukuran lesung yang cukup besar dan berat terkadang menjadikan sesuatu untuk dipikirkan ketika Paguyuban Tjipto Sworo akan melakukan pentas.

Belum banyak orang mengetahui bagaimana pergerakan dari komunitas ini, bentuk kesenian musik tradisional ini tertutupi oleh musik-musik modern yang memang menguasai pasaran. Komunitas gejog lesung hidup didaerah pedesaan dan mungkin tidak banyak orang tau. Paguyuban Tjipto Sworo tetap ada dan beberapa bentuk eksistensi mereka seperti pentas dibeberapa tempat telah mereka

lakukan. Beberapa bentuk pementasan mereka cukup tepat apabila membahas tentang eksistensi dari Paguyuban Tjipto Sworo sampai saat ini.

Film ini bercerita tentang Paguyuban Tjipto Sworo melalui tiga narasumber sebagai objek penceritanya. Mereka akan menyampaikan berbagai usaha dari komunitas tersebut untuk tetap ada. Lewat beberapa usaha dari Paguyuban Tjipto Sworo untuk terus ada dan mengenalkan kesenian gejog lesung kepada masyarakat, maka film ini akan diangkat kedalam sebuah karya dokumenter potret. Unsur dokumenter potret sendiri menjadi penting karena ada hal inspiratif serta *human interest* didapatkan dari peran anggota dan Paguyuban Tjipto Sworo yang selalu mengusahakan serta masih mau bertahan dengan kesenian tradisional. Selain itu kebanyakan komunitas lain setidaknya sudah berada dibawah naungan pemerintah atau daerah.

## **B. Ide Penciptaan Karya**

Proses penemuan ide sebuah karya bisa dimulai dari berbagai cara antara lain dengan membaca, melihat atau mendengar pengalaman hidup orang lain, kemudian disimpulkan untuk ditentukan pengambilan sudut pandang. Ide bisa didapatkan dari seseorang yang terlibat langsung dengan objek, menyaksikan secara langsung peristiwa, dan obrolan-obrolan bersifat biasa sampai tidak biasa. Dari kemunculan ide, kemudian dikembangkan menjadi sebuah tema.

Ide Penciptaan film dokumenter "*Tjipto Sworo*" bersumber dari ketertarikan untuk mengangkat sebuah keberadaan komunitas seni di Yogyakarta. Tidak semua perkembangan kesenian gejog lesung diperhatikan oleh Pemerintah. Hanya di beberapa tempat saja perkembangan kesenian gejog lesung di Yogyakarta mendapat perhatian dari Pemerintah. Setelah mendapat ide, penentuan objek didapat dari menyaksikan secara langsung pementasan Komunitas Paguyuban Tjipto Sworo, membacanya disebuah artikel media massa *online* dan dari pengamatan langsung ke narasumber dari komunitas ini. Selain itu, munculnya ide untuk membuat film dokumenter ini terjadi karena ketidaktahuan masyarakat tentang gejog lesung. Kebanyakan anak muda kurang mengetahui apa

itu gejog lesung. Mereka hanya tau sebatas alat bernama lesung saja. Hal yang menarik lagi adalah paguyuban ini merupakan komunitas yang terpelihara oleh masyarakatnya dan menghibur bagi masyarakatnya sendiri. Mereka mandiri dan terus bereksistensi dilingkungannya. Usaha mereka untuk tetap ada meskipun beberapa permasalahan yang mereka hadapi seperti usia sampai cara mereka mengenalkan kesenian ke masyarakat merupakan hal yang menarik untuk diangkat kedalam cerita. Dari rangkaian proses ini muncul ketertarikan untuk membuat film dokumenter berjudul “*Tjipto Sworo.*”

Film ini akan dimasukkan ke dalam *genre* Potret. Potret merupakan representasi kisah pengalaman hidup seorang tokoh ataupun masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap hebat namun menghasilkan karya tidak biasa. Pemilihan *genre* dimaksudkan untuk dapat menampilkan potret kegiatan komunitas Paguyuban Tjipto Sworo dan anggota berlatarbelakang masyarakat biasa dengan kehidupannya sehari-hari namun masih bisa mempertahankan eksistensi komunitas. Unsur potret berupa *human interest* dalam hal inspirasi ditunjukkan lewat usaha Paguyuban Tjipto Sworo dalam mengajak anak muda di Kledokan untuk turut berkontribusi dengan membentuk komunitas kethoprak lesung. Karena Paguyuban Tjipto Sworo berharap dengan adanya komunitas kehoprak lesung, dapat sekaligus mengenalkan kesenian gejog lesung agar dapat beregenerasi disamping anggota paguyuban yang sudah berusia tua. Hal inspirasi yang dicerminkan melalui peran dari anggota Tjipto Sworo juga diperlihatkan. Bagaimana anggota paguyuban Tjipto Sworo yang relatif sudah berusia lanjut namun masih mau aktif dilingkup komunitas.



## **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

### **1. Tujuan Penciptaan**

- a) Menciptakan sebuah karya audio video dengan format dokumenter yang dapat memberi alternatif tontonan tentang kelompok seni bagi masyarakat.
- b) Menginformasikan salah satu kesenian tradisional gejog lesung yang masih ada dalam wujud karya audio video.
- c) Mengenalkan berbagai keunikan dari komunitas kesenian gejog lesung dari segi suara yang mereka hasilkan, kegiatan mereka dan usahanya untuk tetap ada sampai sekarang.

### **2. Manfaat Penciptaan**

- a) Karya ini dapat digunakan sebagai arsip budaya daerah setempat agar berdampak dalam regenerasi bagi para pelaku seni yang terlibat, khususnya di Komunitas Paguyuban Tjipto Sworo.

## **D. Tinjauan Karya**

Tinjauan karya yang digunakan dalam penciptaan karya dokumenter "*Tjipto Sworo*" ini meliputi beberapa karya untuk dijadikan acuan seputar pemilihan objek maupun teknis yang akan digunakan. Beberapa tinjauan karya tersebut adalah :

## 1. Film Dokumenter “Ojek Kaki Langit” – Teguh Rusmadi



Gambar 1.4 Film Ojek Kaki Langit

Sumber : Screenshot Film

Film dokumenter potret karya Teguh Rusmadi ini ditayangkan di situs *vidsee.com*, menceritakan tentang komunitas tukang ojek yang tergabung dalam Paguyuban Angkutan Sepeda Motor Muria (PASMM). Film ini diproduksi tahun 2014 dengan durasi 18 menit menceritakan kelompok paguyuban berlokasi di desa Colo. Mereka adalah perkumpulan supir ojek yang siap membawa penumpang baik itu pengunjung wisata atau warga lokal dengan tujuan pergi ke puncak Muria. Lewat penuturan M. Shokib sebagai ketua komunitas serta Jamilin Wahyudi dan Purbo Wiyanto sebagai anggota, mereka memberikan informasi tentang sejarah komunitas serta kegiatannya sehari-hari kaitannya dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka melalui profesi tukang ojek. Untuk terus menjaga eksistensinya ternyata mereka memiliki peraturan dan harus ditaati oleh supir ojek lain seperti aturan jumlah membawa penumpang, beban penumpang, aturan pelelangan motor jika sudah pensiun dan aturan persamaan tarif rata untuk penumpang. Hal itu membuat komunitas mereka cukup dikenal dan masih bertahan hingga saat ini. Eksistensi dari Paguyuban Angkutan Sepeda Motor ini perlihatkan dari tanggapan–tanggapan dari warga setempat. Mereka merasa puas dengan fasilitas desa berupa angkutan umum ojek.

Begitu juga dengan film dokumenter potret Tjipto Sworo yang akan mengangkat cerita tentang potret dari eksistensi komunitas gejog lesung Tjipto Sworo sehingga sampai saat ini masih bertahan. Eksistensi dari Paguyuban Tjipto Sworo juga akan dipaparkan langsung lewat anggota pelaku kegiatan seni yang melibatkan ibu-ibu atau masyarakat lansia. Perbedaan dari karya Ojek Kaki Langit dengan karya dokumenter Tjipto Sworo adalah dari pemilihan objeknya. Pada film Ojek Kaki Langit melibatkan komunitas ojek dan masyarakat bukan ojek, namun di karya dokumenter “*Tjipto Sworo*” hanya melibatkan anggota komunitasnya saja.

## 2. Film Dokumenter “*Tumiran*” – Vicky Hendri Kurniawan



Gambar 1.5 Screenshot Adegan Ritual Keboan

Sumber : Screenshot Film



Gambar 1.4 Screenshot Adegan Ritual Keboan

Sumber : Screenshot Film

Film dokumenter *Tumiran* karya Vicky Hendri Kurniawan ini adalah film dokumenter yang diproduksi tahun 2014 dalam rangka memenuhi Tugas Akhir dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta Jurusan Televisi. Film ini sempat meraih beberapa penghargaan dan nominasi dari Festival Film Daerah. Film dokumenter berdurasi sekitar 47 menit ini bercerita tentang Tumiran, seorang lelaki asal Banyuwangi pewaris garis keturunan pelaku ritual Kebo-keboan. Ia sudah melakoni ritual bertarung layaknya seekor kerbau itu sejak 22 tahun. Disamping harus merantau ke Lombok untuk bekerja sebagai nelayan, Tumiran selalu berusaha pulang ke kampungnya setiap tahun untuk melakoni ritual itu. Didalam ritual Keboan, orang disana tidak bisa menebak apa kejadian yang akan terjadi selama ritual berlangsung. Hal ini menuntut proses pengambilan gambar secara efisien. Pengambilan gambar saat ritual keboan juga sangat variatif. Pengambilan gambar secara *handheld* sangat mendominasi dalam film dokumenter *Tumiran* ini. Begitu juga dengan film dokumenter potret "*Tjipto Sworo*", film ini akan memperhatikan teknis pengambilan gambar karena setiap pementasan terjadi secara momentum. Oleh karena itu proses pengambilan gambar akan dipersiapkan dengan lebih baik. Pengambilan gambar saat ritual keboan sangat variatif dengan cara *handheld* yang sangat berpengaruh pada emosi penonton. Begitu juga dengan film dokumenter "*Tjipto Sworo*" akan memperhatikan teknis pengambilan

gambar *handheld* saat pementasan. Perbedaannya pergerakan kamera tidak akan secepat dari film Tumiran. Karena setiap pementasan terjadi secara momentum, maka pengambilan gambar juga akan diperhatikan.

### 3. INDONESIA BAGUS - Episode Pesona Keindahan Candi Borobudur Kebanggaan Indonesia (NET TV)



Gambar 1.6 Opening Program Indonesia Bagus

Sumber : *google.com* diakses 20 Agustus 2018 pukul 23:18



Gambar 1.7 Screenshot Candi Borobudur

Sumber : *Screenshot Film*



Gambar 1.8 *Screenshot* Relief Sekeliling Borobudur

Sumber : *Screenshot* Film

Indonesia Bagus adalah Program Dokumenter Televisi yang tidak hanya menampilkan keindahan alam Indonesia, tetapi juga keunikan kehidupan berbudayanya. Program ini menampilkan penduduk asli daerah tersebut sebagai narator sekaligus pembawa cerita. Program dokumenter ini tayang di stasiun NET TV. Salah satu episode dalam program dokumenter yang tayang setiap Sabtu dan Minggu pukul 14.00 WIB dengan durasi 30 menit ini adalah episode Pesona Keindahan Borobudur Kebanggaan Indonesia. Dalam episode ini menceritakan Propinsi Magelang Jawa Tengah dengan salah satu situs sejarahnya candi Borobudur yang berkaitan dengan sejarah, kebudayaan, dan unsur-unsur pembentuknya seperti batuan dan relief atau patung penghias sekeliling Candi Borobudur. Pengambilan gambar *establish* dan relief beberapa candi di program dokumenter Indonesia Bagus akan menjadi referensi pengambilan gambar film dokumenter “*Tjipto Sworo*” dalam mengambil *establish* lokasi candi Prambanan beserta relief candi Roro Jonggrang yang nantinya dipakai dalam salah satu *treatment*. Objek yang diambil sama-sama dari suatu candi, namun di film dokumenter “*Tjipto Sworo*” objek yang diambil adalah candi Prambanan, bukan candi Borobudur.